

INKUBATOR WIRUSAHA BARU DI UNIVERSITAS MURIA KUDUS

M. Masruri *)

Joko Utomo *)

ABSTRACTS

Building the tenant in University of Muria Kudus has not to be taken on the potency of region of the tenant place. It has an orientation about market and must to have some requirements, for example: the minimum level of education is D3 (for someone have no experience in entrepreneur), have a high soul of entrepreneurship, have a high motivation, and have a good leadership. Direction and developing the incubator in University of Muria Kudus is for disseminating the new entrepreneurs of business based knowledge and technology. It is for the roles of business incubator in developing innovation and new finds or discovery to the direction of commercialization or to help a making of HAKI, increasing product quality and so on. It is matching with the Program Pemberdayaan Koperasi and UMK.

Managing the business incubator must to be autonomy in order to the INWUB institution in University of Muria Kudus is more flexible and free of birokrasi/ ineffective procedural. End mix-match the environment change of University of Muria Kudus as a place of business incubator. The position of business incubator in organization structure of college institution (University of Muria Kudus) is hoped capable to give role as a Badan dari induknya.

Now, some business incubators in University of Muria Kudus, the processes of business incubator have done through the in-wall and out-wall model. It is according with the philosophy of incubator as a place for help tenant in order to more capable in managing the business. Also, it can make better the alumni criteria of tenant. INWUB in the University of Muria Kudus need to, make a standardization of business incubator, including: Tata cara pendirian (the way of building), Tata cara pengetahuan (the way of managing), Syarat-syarat tenant (the

requirements of tenant), Pedoman perribinaan marajemen and teknologi (the rule to building management and technology), Kreteria (criteria) and sertifikat ketutasan tenant (certification of first. graduate tenant), and Pedoman pasca kelulusan (the rule of alumni).

Keywords : INWUB, Tenant In-Wall and Out-Wall

ABSTRAK

Membangun tenan di Universitas Muria Kudus tidak hanya cukup didasarkan pada potensi regional tempat tenan. Hal ini memiliki orientasi terkait pasar dan harus memiliki beberapa persyaratan, seperti: tingkat pendidikan minimum D3 (termasuk yang belum berpengalaman dalam wirausaha), memiliki jiwa wirausaha yang tinggi, memiliki motivasi yang tinggi, dan memiliki kepemimpinan yang baik. Arah dan pengembangan incubator di Universitas Muria Kudus, yaitu diseminasi para wirausahawan baru berbasis pengetahuan dan teknologi. Hal ini merupakan peran inkubator bisnis dalam mengembangkan inovasi dan temuan-temuan baru yang mengarah pada komersialisasi atau membantu pembuatan HAKI, meningkatkan produk, dan sebagainya. Hal ini sesuai dengan Program Pemberdayaan Koperasi dan UMK.

Pengelolaan inkubator bisnis harus menjadi otonomi supaya Institusi INHUB di Universitas Muria Kudus perlu untuk lebih fleksibel dan bebas hambatan birokrasi *ineffective* prosedural dan sesuai dengan perubahan lingkungan di Universitas Muria Kudus sebagai suatu tempat inkubator bisnis. Posisi inkubator bisnis dalam struktur organisasi di institusi perguruan tinggi (Universitas Muria Kudus) diharapkan mampu untuk memberikan peran sebagai suatu badan dari induknya.

Sekarang, beberapa inkubator di Universitas Muria Kudus, proses-proses dari inkubator bisnis telah dilakukan melalui model *in-wall* dan *out wall*. Hal ini menurut filsafat inkubator sebagai suatu tempat untuk membantu tenant supaya lebih mampu atau kapabel dalam mengelola bisnis. Selain itu, hal ini dapat membuat lebih baik criteria tenan alumni INWLIB di Universitas Muria Kudus perlu untuk membuat suatu standarisasi inkubator bisnis, yang meliputi: Tata cara pendirian (*the way of builfing*), Tata cara pengelolaan (*the way of managing*), Syarat-syarat tenant (*the requirements of tenant*), Pedoman pembinaan manajemen and teknologi (*the rule to building management and technology*), Kreteria (*criteria*) and sertifikat kelulusan tenant (*certification of first graduate tenant*), and Pedoman pasta kelulusan (*the rule of alumni*).

Kata Kunci: INWLIB, Tenant In-Wall dan Out-Wall

PENDAHULUAN

Dalam perspektif lokal, masyarakat Kudus dipersepsikan sebagai sebuah komunitas yang bercirikan sosial santri-muslim, dengan tradisi yang bertumpu pada perdagangan dan industri. Dari data statistik Kabupaten Kudus tahun 2005 bahwa dari 704.137 orang penduduk Kudus, hampir 98 % beragama Islam. Pada sisi ekonomi, bahwa sektor industri pengolahan menyumbang 62,26 % terhadap kegiatan ekonomi, sektor perdagangan memberi kontribusi sebesar 216,27 % dari total kegiatan ekonomi Kudus. Sedangkan pendapatan perkapka pada tahun 2005 mencapai Rp 6,8 juta. Dari perspektif tersebut, Kudus memiliki peluang dalam pengembangan usaha yang lebih maju lagi dimasa mendatang.

Banyaknya pencari kerja lulusan perguruan tinggi di Kabupaten Kudus pada tahun 2005 berjumlah 11 orang laki-laki, dan 1.139 orang perempuan. Sedangkan total pencari kerja sebesar 6.726 orang, oleh karena itu kegiatan inkubator wirausaha baru sangat mendesak untuk dilaksanakan.

Berbagai sentra usaha kecil , menengah muncul di Kudus, memiliki potensi yang tinggi dan sangat perlu dikembangkan. misalnya sentra industri kecil Loron Kulon telah mampu memproduksi berbagai produk dari bahan kulit dan mitasi seperti sepatu, tas, sandal. Berbagai jenis mainan anak-anak dari plastik, Bandeng Presto, kardus makan, dan peralatan perhelatan dari kertas. Daerah pemasaran menembus wilayah Malaysia. Sentra industri kecil anyaman bambu (*handicraft*) dari desa Jepang telah mampu menciptakan berbagai bentuk handicraf dan cenderamata. Sentra industri bordir di Kudus Kulon telah mampu membuat sulaman (bordir) untuk pakaian wanita. Daerah pemasaran sampai di Arab Saudi. Sentra industri meubel dan ukir berada di Kudus Kulon mampu membuat motip-motip ukir yang halus dan khas Kudus.

Jumlah industri kecil dan menengah di kabupaten Kudus sebesar 16.406 industri dengan pertumbuhan rata-rata 2,6 %. industri kecil ini merupakan perusahaan yang banyak sekali memanfaatkan manajemen untuk membantu proses pengelolaan sesuai tujuan. Dengan semakin pesatnya perkembangan/ industri, maka semakin banyak membutuhkan tenaga kerja.

Sektor usaha kecil dan menengah di Kabupaten Kudus dinilai merupakan sektor yang lebih tahan banting (lebih mampu bertahan) pada saat terjadinya krisis ekonomi Data BPS (2005) menunjukkan bahwa komposisi pengusaha kecil jika dilihat dari tingkat pendidikannya, terdiri dari SD 38,81 %, SUP 34,03 %, SLTA 19,09 % dan Perguruan Tinggi 8,07 %. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar pengusaha kecil berpendidikan di bawah perguruan tinggi, akibatnya pengusaha kecil lambat perkembangannya, karena tidak mudah untuk menerima inovasi. Untuk memacu peranan pengusaha kecil dalam perekonomian maka komposisi pengusaha kecil lulusan perguruan tinggi perlu ditingkatkan.

TUJUAN KEGIATAN.

Tujuan kegiatan INWUB dipandang dari skala makro adalah sebagai berikut:

1. Menciptakan pengusaha kecil menengah yang mandiri dan berlandaskan sains, teknologi, dan seni untuk memperkuat struktur ekonomi nasional.
2. Menciptakan lapangan kerja baru sehingga meningkatkan standar hidup golongan ekonomi lemah dan ikut serta mengangkat masyarakat ke luar dari garis kemiskinan.
3. Membantu alih teknologi dari teknologi konvensional ke teknologi mutakhir (*state of art technology*) yang tepat guna termasuk teknologi hasil putaran (*spin off*) industri besar, perguruan tinggi atau lembaga penelitian.
4. Mempercepat perkembangan kewirausahaan di Indonesia untuk mencapai pengembangan ketahanan ekonomi yang berkelanjutan dalam menghadapi era perdagangan bebas.

Tujuan pendirian INWUB dipandang dari skala mikro adalah sebagai berikut:

1. Membantu mahasiswa dan atau alumni perguruan tinggi yang ingin mengembangkan bidang kewirausahaan sebagai pilihan kariernya sehingga menjadi pengusaha terdidik yang mandiri, unggul dan berbasis pada teknologi.
2. Membantu dosen/civitas akademika yang ingin mengembangkan hasil-hasil penelitian dan inovasi yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi unit usaha yang bernilai bisnis.
3. Membantu pengusaha mikro, kecil, menengah dan koperasi untuk meningkatkan usaha dan mengatasi permasalahan usaha yang dihadapi dengan

mendasarkan pada hasil penelitian dan inovasi perguruan tinggi.

TARGET LUARAN KEGIATAN

Target yang akan dicapai sebagai output kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Teridentifikasinya kebutuhan-kebutuhan wirausaha baru dari kalangan mahasiswa dan tulus perguruan tinggi untuk pengembangan usahanya.
2. Dihasilkannya model Inkubator Wira Usaha Baru berdasarkan pada tingkat kebutuhan tenant inkubator.
3. Terlaksananya inkubasi wirausaha baru dari kalangan mahasiswa dan alumni perguruan tinggi.
4. Terbentuknya sekurang-kurangnya 15 orang wirausaha baru (5 orang tenant inwall dan 10 orang tenant outwall) dari kalangan mahasiswa/alumni dalam bentuk usaha perorangan/ kelompok.
5. Tersusunnya rencana usaha (***Business Plan***) dari masing- masing tenant inkubator.
6. Dihasilkannya model mekanisme layanan informasi dan konsultasi bisnis tenant inkubator.
7. Tersedianya tempat usaha (***work shop***) dan ruang pameran (***show room***) bagi tenant inwall.
8. Terselenggaranya temu bisnis antara tenant inkubator dengan pengusaha besar (eksportir), lembaga pemasaran, keuangan dan atau asosiasi-asosiasi usaha terkait.
9. Terjalinnnya ***link*** kemitraan, baik dalam akses permodalan, pemasaran dan atau informasi dengan pihak lain.
10. Terselenggaranya evaluasi keberhasilan pembinaan program INWUB.

PEMBAHASAN

Menganalisis permasalahan-permasalahan yang sering dihadapi oleh para pengusaha yang menjadi tenant inkubator bisnis Universitas Muria Kudus, maka indikator keberhasilan kegiatan dan pembinaan pada INWTJB Universitas Muria Kudus adalah sebagai berikut

1. Tersusun Perencanaan dan Studi Kelayakan Usaha

Dalam menjalankan usaha/bisnis, perencanaan usaha yang matang dan mantap akan sangat membantu dalam proses pelaksanaan dan pencapaian tujuan. Para wirausaha baru yang akan memulai usaha untuk pertama kali perlu ditekankan dan dibina betul dalam masalah perencanaan dan studi kelayakan usaha, sehingga nantinya diharapkan mampu tumbuh dan berkembang sehingga pengusaha menengah/besar yang tangguh.

Tenaga pengelola di INWUB Universitas Muria Kudus cukup tersedia sejumlah pakar yang ahli dalam bidang perencanaan bisnis dan studi kelayakan usaha, pada bidang-bidang usaha agrobisnis, kerajinan, industri makanan, bordir / konveksi, dan lain-lain.

2. Memiliki Legalitas Usaha

Wirausaha baru, sering memulai usaha dengan bentuk usaha keluarga dan kurang memiliki motivasi untuk meningkatkan usaha ke dalam bentuk legalitas usaha yang ada. Oleh karena itu diharapkan dengan adanya pembinaan legalitas usaha dari program INWUB mampu menumbuhkan kesadaran mengenai arti penting legalitas usaha terutama untuk mengantisipasi persaingan dunia usaha yang semakin ketat.

Dengan adanya staf INWUB Universitas Muria Kudus yang berasal dari Fakultas Hukum dan Ekonomi serta petugas pendamping yang berasal dari dinas/ instansi terkait di bidang legalitas usaha, maka diharapkan aspek ini dapat ditangani secara memadai.

3. Pemanfaatan Pendayagunaan SDI

Pendayagunaan SDI (Sumber Daya Insani) selalu dikaitkan dengan dua hal yaitu manajemen dan pengembangan SDI. Manajemen SDI mencakup

masalah upaya peningkatan produktivitas perusahaan baik melalui pembenahan organisasi perusahaan maupun penempatan kerja bagi staf perusahaan sesuai dengan kemampuannya (*the right man in the right place*).

Sementara itu pengembangan SDI berkaitan dengan upaya perusahaan dalam mengembangkan karyawan secara sistematis dan berkesinambungan untuk menuju taraf profesional. Pada umumnya wirausaha baru kurang memperhatikan dua aspek dalam pendayagunaan SDI tersebut sehingga banyak wirausaha baru yang menjadi tidak efisien dan tidak produktif. Melalui inkubasi INWUB yang disesuaikan dengan kebutuhan pengembangan perusahaan serta pengalaman pengelola INWUB yang menguasai bidang SDI diharapkan tenant dapat berkembang usahanya.

4. Menerapkan Manajemen Pemasaran

Tujuan utama dari suatu usaha/bisnis adalah bagaimana mencapai omzet penjualan yang optimal. Oleh karena itu keahlian dalam bidang pemasaran mutlak harus dikuasai oleh setiap wirausaha, apakah baru atau lama. Inkubasi dalam bidang manajemen pemasaran dititik beratkan pada bagaimana menangkap peluang pasar yang sesuai dengan bidang usahanya.

Dalam bidang pemasaran, INWUB Universitas Muria Kudus telah menjalin kerjasama berbagai pihak untuk mengembangkan jaringan pasar di bidang konveksi, kerajinan, perdagangan dan retail, serta produsen pertanian. INWUB Universitas Muria Kudus akan memperkuat aspek pasar dari tenant antara lain dengan menyediakan ruang pameran (*showroom*), mengadakan pameran Gelar Produk Tenant, dan promosi melalui radio, surat kabar dan leaflet.

5. Menerapkan Permodalan / Keuangan

Pada umumnya wirausaha baru menghadapi masalah yang sama, yaitu permodalan/keuangan perusahaan yang terbatas. INWUB Universitas Muria Kudus telah menjalin kerjasama dengan Bank Jateng Cabang Kudus dalam hal akses permodalan untuk usaha kecil/mikro. Disamping itu semua tenant INWUB Universitas Muria Kudus telah bergabung dalam Koperasi Alumni Universitas Muria Kudus, yaitu Koperasi Serba Usaha Muria Salam. Salah satu program koperasi adalah simpan pinjam, sehingga para tenant INWUB yang bermaksud menambah modal untuk meningkatkan usahanya dapat

memanfaatkan fasilitas tersebut.

6. Penerapan Manajemen Keuangan

Sebagian besar wirausaha baru masih mencampur adukkan antara keuangan usaha dengan keuangan pribadinya. Kondisi demikian akan menyulitkan jika ingin mengetahui berapa tingkat keuntungan usaha yang sudah dilakukannya. Sehingga dengan pembinaan manajemen keuangan secara intensif melalui INWUB diharapkan manajemen keuangan dan kondisi keuangan dari usaha yang dikelola bisa lebih tertata dan rapi, sehingga jika sewaktu-waktu diperlukan sudah siap, misalnya untuk perlengkapan dalam pengajuan kredit. INWUB Universitas Muria Kudus memiliki banyak pakar dalam bidang manajemen keuangan ini, terutama staf pengajar dari Jurusan Akuntansi.

7. Penerapan Manajemen Produksi

Bagaimana memperkenalkan teknologi-teknologi terbaru dan tepat guna, misalnya dengan menggunakan mesin-mesin sederhana yang menunjang proses produksi sehingga output yang dihasilkan merupakan produk-produk unggul dan mampu bersaing di pasaran. Layanan inkubasi bisnis dalam bidang produksi difokuskan pada aspek

- 1) pengadaan bahan baku,
- 2) peningkatan volume produksi
- 3) peningkatan kualitas usaha, dan
- 4) Analisis Dampak Lingkungan (AMDAL)

8. Penerapan Teknologi dan Desain

Pembinaan dalam bidang ini terutama menyangkut bagaimana mengenalkan dan memanfaatkan teknologi dan desain yang disesuaikan dengan kecenderungan minat konsumen terhadap produk produk yang dihasilkan. Perlu ditekankan terutama kepada pars pengusaha kecil dan menengah bahwa penggunaan teknologi merupakan investasi yang akan membuahkan hasil yang lebih baik dan menguntungkan.

9. Adanya Kemitraan Dengan Lembaga Lain

Diharapkan dengan membina kerjasama dengan berbagai pihak yang terkait dengan usaha-usaha yang dikelola akan lebih berkembang dan maju.

Tenant INWUB di Universitas Mutia Kudus mengikuti kegiatan ini terdorong

minat untuk mengembangkan usaha dan memperluas pasar. Mereka belum lama mengeluti usaha sehingga pengalaman usahapun masih kurang memadai. Kendala lain yang dihadapi antara lain teknologi yang digunakan masih pada tingkat sederhana, belum memiliki jaringan luas dalam hal pemasaran, administrasi antara lain seperti perjanjian/kontrak pendampingan masih belum dibuat tertulis dan akses perbankan masih kurang. Pendidikan kewirausahaan diperoleh tenant pada saat menganmbil mata kuliah ketrampilan wajib kewirausahaan.

KONSEP SERTA REALISASI PEMECAHAN MASALAH

Di Universitas Muria Kudus, konsep dasar inkubator adalah suatu lembaga perusahaan yang menyediakan 7 S yaitu (1) Space, yaitu ruang perkantoran, (2) Shared Office Facilities, yaitu penyediaan sarana perkantoran yang bisa dipakai bersama. Misal nya saran fax, telepon, foto copy, ruang rapat, komputer dan sekretaris, (3) Service, yaitu bimbingan dan konsultasi manajemen: marketing, finance, production, tehcnology dan sebagainya, (4) Suport, yaitu bantuan dukungan penelitian dane pengembangan usaha dan akses penggunaan teknologi, (5) Skill Development, yaitu pelatihan, penyusunan rencana usaha, pelatihan manajemen dan sebagainya, (6) Seed Capital, yaitu penyediaan dana awal usaha serta upaya memperoleh akses permodalan kepada lembaga-lembaga keuangan dan (7) Sinergy, yaitu penciptaan jaringan usaha baik antar usaha baik usaha lokal maupun internasional. Selain konsep dasar tersebut ada, syarat-syarat pokok suatu inkubator yaitu (1) adanya panduan sistem seleksi dan staf untuk menentukan keberhasilan/ kelulusan dalam jangka waktu tertentu. Misalnya 2 sampai 3 tahun, (2) kapasistas suatu inkubator antara 15 - 20 tenant yang dapat dibina dalam inkubator (inwall) dan antara 10-20 tenant yang dibina diluar inkubator (out wall), (3) calon tenant potensial hendaknya dari usaha rintisan mulai dari awal atau pemula, (4) inkubator harus dikelola secara bisnis. Artinya harus tercipta keuntungan dari perbandingan penghasilan dan biaya dan (5) inkubator harus dikelola secara otonom dengan metode profesional Departemen Koperasi dan Pengusaha Kecil, 1998/1999 dan Kementrian KUKM Tahun 2002).

Dari kedua persyaratan tersebut terlihat INWUB di Universitas Muria Kudus dengan jelas ada persamaan dan ada perbedaan. Perbedaan yang sangat

nyata yaitu keharusan masing-masing pelaku dalam mengembangkan inkubator diharuskan untuk mencapai keberhasilan, hal inilah yang kurang jelas dalam konsep inkubator di Universitas Muria Kudus.

Dari penjelasan di atas maka penilaian inkubator di Universitas Muria Kudus adalah (1) adanya panduan sistem seleksi dan staf di Universitas Muria Kudus untuk menentukan keberhasilan/kelulusan dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Misalnya 2 sampai 3 tahun, (2) kapasitas suatu inkubator di Universitas Muria Kudus antara 10 – 15 tenant yang dapat dibina dalam inkubator (inwall) dan antara 15- 20 tenant yang dibina diluar inkubator (outwall), (3) calon tenant potensial dirintis mulai dari awal atau pemula, (4) inkubator di Universitas Muria Kudus dikelola secara bisnis. Artinya dalam perkembangannya tercipta keuntungan dari perbandingan penghasilan dan biaya dan (5) inkubator di Universitas Muria Kudus harus dikelola secara otonom dengan metode profesional.

Indikator lain yang berkaitan dengan operasional INWUB di Universitas Muria Kudus adalah (1) komitmen semua pihak terkait dalam pelaksanaan incubator yaitu kosultan, Dosen pembimbing, tenant sendiri, teknisi dan praktisi, (2) sarana dan prasarana seperti ruang perkantoran, sarana perkantoran yang bisa dipakai bersama, yang telah dipenuhi sampai saat ini dalam INWUB di Universitas Muria Kudus adalah fax, telepon, ruang rapat, komputer dan sekeretariat, (3) telah dilakukan bimbingan dan konsultasi manajemen, marketing, finance, ptoDUCTION, technology, pelatihan penyusunan rencana usaha, manajemen, (4) pengembangan usaha dan akses penggunaan teknologi, (5) seed capital yaitu penyediaan dana awal usaha serta upaya mengusahakan akses permodalan kepada lembaga keuangan bank, (6) synergy penciptaan jaringan usaha baik antar usaha baik usaha lokal maupun internasional.

PELAKSANAAN KEGIATAN

Dalam tahapan pelaksanaan kegiatan ini yang telah dilakukan oleh INWUB di Universitas Muria Kudus dapat dikelompokkan sebagai berikut :

1. Pola Pembinaan

Pola pembinaan diarahkan dengan dua model yaitu model inwall dan outwall.

Model inwall telah dilakukan dengan memberikan fasilitas kepada calon

peserta, berupa tempat untuk memproduksi dan pemasaran pada satu tempat yang digunakan secara bersama-sama. Tenant secara bersama-sama bertanggungjawab terhadap semua fasilitas yang diberikan oleh INWUB Universitas Muria Kudus, seperti telepon, perawatan gedung, meubelair dan peralatan kantor lain. Biaya listrik dan air sepenuhnya ditanggung oleh INWUB Universitas Muria Kudus. Pada tahun I tenant inwall dibebaskan dari biaya sewa gedung, untuk tahun-tahun selajutnya akan dilihat berdasarkan perkembangan usaha masing-masing tenant.

Model outwall dilakukan dengan melakukan pembinaan, peserta di tempat dimana peserta melakukan usahanya, tidak disediakan tempat untuk memproduksi, tetapi dibantu dalam aspek manajemen, pemasaran, permodalan, bahan baka dan lain-lain,

2. Pola Konsultasi

Pola konsultasi yang telah dikembangkan oleh INWUB Universitas Muria Kudus yaitu:

a. Pola layanan di kantor INWUB di Universitas Muria Kudus

Kegiatan ini dijadwalkan setiap satu minggu 3 kali layanan dari jam 09.00-13.00 dengan petugas/ konsultan sesuai dengan bidang keahlian masing-masing.

b. Pola layanan konsultasi di lapangan

Kegiatan ini dilaksanakan di lapangan (tempat usaha masing-masing mitra binaan) oleh petugas/ konsultan lapangan yang disediakan INWUB konsultan di Universitas Muria Kudus,

c. Pola layanan konsultasi kelompok/klassikal

Disesuaikan dengan kebutuhan, oleh Konsultan paruh waktu.

d. Polo konsultasi melalui Temu Konsultasi Bisnis Kemitraan

3. Polo Pembiayaan Konsultasi Tenant di INWUB

Ada dua macam polo yang telah dikembangkan oleh INWUB Universitas Muria Kudus, yaitu:

a. Bebas biaya

Terutama bagi para pengusaha mikro dan kecil yang masih lemah kondisi keuangannya, namun juga tidak menutup kemungkinan untuk pengusaha menengah yang mengajukan permohonan bebas biaya konsultasi,

khususnya bagi peserta pemula.

b. Dipungut biaya

Bagi pengusaha yang telah lama menjadi mitra binaan INWUB di Universitas Muria Kudus dan telah mapan diminta untuk membayar biaya konsultasi. Hal ini dilakukan untuk mewujudkan *Income Generating Unit* dan mendidik para pengusaha untuk memiliki komitmen yang tinggi terhadap bantuan yang diberikan.

4. Polo pemberian bantuan teknologi

Bantuan teknologi bersifat pinjaman dan/atau penggunaan alat teknologi yang ada di INWUB Universitas Muria Kudus atau laboratorium yang menjalin kerjasama dengan INWUB di Universitas Muria Kudus. Untuk jenis Teknologi Tepat Guna dapat disediakan dengan biaya tertentu.

5. Metode dan pelaksanaan evaluasi kegiatan dan keberhasilan INWUB di Universitas Muria Kudus

Dilaksanakan Forum evaluasi antara pengelola INWUB di Universitas Muria Kudus dengan para mitra binaan. Evaluasi dilakukan selama proses dan pasca kegiatan. Metode yang telah dikembangkan diantaranya yaitu

a. Pelaksanaan INWUB

Pada tahap ini kegiatan yang telah dilakukan meliputi

- a) Pembentukan Tim Konsultasi INWUB yang melibatkan Instansi Terkait
- b) Orientasi Program INWUB Universitas Muria Kudus terhadap anggota Tim Konsultan
- c) Penyusunan jadwal dan agenda kegiatan layanan konsultasi bisnis
- d) Penataan gedung/ ruangan untuk tenant inwall
- e) Kegiatan promosi dan sosialisasi program INWUB
- f) Rekrutmen calon tenant

b. Pengumpulan Data Base Informasi Sumberdaya Pendukung
Pada tahap ini kegiatan yang telah dilakukan adalah :

- 1) Menghimpun sumberdaya pendukung program INWUB di lingkungan Universitas Muria Kudus maupun di luar Universitas Muria Kudus.
- 2) Menghimpun data kondisi pengusaha/ industri kecil/ menengah dan koperasi yang ada di wilayah Kudus.

3) Melakukan analisis permasalahan dan kebutuhan pembinaan bagi pengusaha, kecil/ mikro untuk menjadi tenant INWUB Universitas Muria Kudus.

c. Pembinaan Tahap I :

Pada tahap ini kegiatan yang telah dilakukan meliputi

- a) Pembinaan motivasi pengusaha
- b) Pelatihan menganalisis posisi perusahaan (Analisis SWOT)
- c) Latihan menyusun strategi pengembangan bisnis
- d) Studi banding/studium general tentang pengembangan kewirausahaan dan wawasan bisnis di era global.

d. Pembinaan Tahap II :

Pada tahap ini kegiatan yang telah dilakukan meliputi

- a) Penyuluhan tentang pasar dan pemasaran produk
- b) Kemampuan meningkatkan teknologi produksi (kualitas, kuantitas, desain)
- c) Kemampuan mengelola keuangan dan pemanfaatan sumber-sumber permodalan
- d) Menyusun kelayakan usaha
- e) Temu usaha/pameran usaha

e. Pembinaan Tahap III :

Pada tahap ini kegiatan yang telah dilakukan meliputi

- a) Layanan informasi, bimbingan dan konsultasi
- b) Membantu melakukan promosi, advokasi, termasuk kemitraan dan akses permodalan. Monitoring dan evaluasi.

SPESIFIKASI DAN DESAIN PRODUK

Berikut ini dijelaskan spesifikasi dan desain produk yang telah (dikembangkan INWUB di UMK adalah sebagai terlihat pada Tabel 1 berikut.

Dengan melakukan proses produksi di inkubator akan dapat lebih menekan biaya produksi. Dikarenakan lokasi inkubator dekat dengan pusat penjualan kain yang murah dan lengkap (Kliwon Kudus). Selain itu disekitar inkubator juga banyak terdapat konveksi/bordir, tas dan jenang yang menyediakan banyak bahan baku, sehingga dari segi penyediaan bahan baku dan bahan pembantu tidak mengalami kesulitan, dibandingkan dengan masih menempati lokasi semula yang sulit dalam hal transportasi dan pemerolehan bahan baku. Kemudian dalam hal penjualan selain masih tetap memberikan pasokan pada pedagang di pasar Kliwon Kudus, melalui kegiatan pameran, gelar kemitraan dan show room yang telah disediakan diharapkan akan mampu menarik konsumen lebih banyak sehingga dapat mempertinggi point penjualan.

Tabel 1

Spesifikasi dan Desain Produk Hasil dari INWUB di UMK

JENIS PRODUK/ PROTOTYPE	SPESIFIKASI	DESAIN PRODUK
Tas	Tas Sekolah, Tas Gunung, Tas Kantor, Tas Wanita, Tas Anak	Narruto, Dora Emon
Bordir & Konveksi	Baju Muslim, Baju lengan panjang, Celana Panjang,	Motif klasik, modern, kontemporer, motif rancang sirip ikan, kotak, laba-laba
Jenang	Kemasan kecil, sedang dan jumbo dengan berbagai varian rasa	Sinar Fadil, dan 55

Dalam hal pemasaran dan peluang pasar, dapat dijelaskan bahwa dengan menjadi tenant di inkubator akan dapat menangkap lebih banyak peluang pasar karena sering diikuti sertakan dalam kegiatan-kegiatan pameran, gelar produk dan

kemitraan. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut produk mereka akan lebih dikenal oleh masyarakat sehingga secara tidak langsung akan berimbas pada naiknya volume pemasaran serta meluasnya daerah pemasaran. Dalam hal pengiriman barang pun lebih mudah dan sekaligus bisa menekan biaya.

Seperti juga tenant dalam bidang yang lain, INWUB Universitas Muria Kudus memiliki konsultan yang memiliki kepakaran dalam bidangnya, sehingga mampu memberikan bimbingan dan arahan yang positif untuk merancang *business plan* yang berbasis pada mode dan sains yang sedang trend sehingga mampu tetap bersaing dan eksis, bahkan semakin berkembang dan maju.

Akses permodalan dari lembaga bank maupun non bank akan lebih mudah dimanfaatkan dengan menjadi tenant di inkubator. Terutama dikarenakan INWUB Universitas Muria Kudus juga berperan sebagai lembaga penyalur (akses) kredit bagi pengusaha yang memiliki peluang yang cerah yang belum memiliki agunan yang memadai. Universitas Muria Kudus sebagai lembaga penyelenggara INWUB juga telah menjalin kerjasama dengan Disperindagkop Kabupaten Kudus dalam bidang pemberian kredit mikro (kredit wirausaha) sehingga untuk masalah permodalan usaha tidak ada yang perlu dikhawatirkan bagi tenant.

Kantor INWUB di Universitas Muria Kudus awalnya di lantai 4 pindah ke gedung Auditorium. Jumlah tenant yang semula 12 tenant bertambah 3 menjadi 15 tenant yaitu 5 tenant inwall dan 10 tenant outwall. Tenant inwall terdiri jenis usaha tas (2 tenant) dan bordir & konveksi konveksi (3 tenant). Tenant outwall terdiri dari jenis usaha konveksi (6 tenant), tas (2 tenant) dan jenang (2 tenant).

1. Kondisi inkubator di Universitas Muria Kudus

Hasil binaan INWUB di Universitas Muria Kudus dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Dari 15 tenant, terdapat 5 tenant inwall berstatus aktif dan terdapat 10 tenant out wall, juga berstatus aktif.
- b. INWUB di Universitas Muria Kudus dalam membina tenant mempunyai dua cara yaitu diluar lokasi inkubator dan di dalam lokasi inkubator, dengan pembabagian 10 ada di luar dan
- c. sedangkan tenant sisanya yaitu 5 tenant, dibina di dalam lokasi inkubator yaitu di Universitas Muria Kudus.
- d. Ruang lingkup tenant bergerak dibidang industri bordir/konveksi, tas, dan

jenang.

e. Profil inkubator dapat dilihat pada Label di bawah ini :

Tabel 2
Permasalahan dan Usaha Penyempurnaan

PERMASALAHAN	USAHA PENYEMPURNAAN
<ul style="list-style-type: none">• Terjadinya persaingan kurang sehat antar pengrajin (khususnya tas)• Permodalan• Desain / Model• Kurangnya Tenaga trampil	<ul style="list-style-type: none">• Kerjasama/kemitraan dengan pihak pemerintah dan asosiasi usaha• Akses pasar dan desain/model melalui studi banding dan Akses perbankan internet• Dibentuk Sentr/duster untuk menghindari persaingan tidak sehat• Diadakan pelatihan berkelanjutan untuk mendapatkan tenaga trampil

SIMPULAN

Dalam pelaksanaan INWUB di Universitas Muria Kudus selama ini dapat ditarik suatu simpulan diantaranya bahwa :

1. Pembinaan tenant di Universitas Muria Kudus belum didasarkan pada potensi daerah tempat tenant berdomisili yang berorientasi pada pasar dan harus memenuhi syarat-syarat seperti: tingkat pendidikan minimal D3 (bagi tidak mempunyai pengalaman usaha), mempunyai jiwa kewirausahaan yang tinggi, mempunyai motivasi yang tinggi, dan mempunyai leadership yang baik pula.
2. Arah dan pengembangan inkubator di Universitas Muria Kudus dalam menghasilkan wirausaha- wirausaha baru sebaiknya pada usaha/ bsinis yang berbasis pengetahuan dan teknologi, sehingga inkubator dapat berperan dalam pengembangan inovasi dan penemuan- penemuan baru ke arah komersialisasi

atau membantu dalam perlibndungan HAKI, peningkatan kualitas produk dan lain-lain. Hal ini sesuai dengan program pemberdayaan koperasi dan UMKM.

3. Pengelolaan inkubator harus otonom agar lembaga INWUB di Universitas Muria Kudus tersebut lebih luwes dalam bergerak tidak terpengaruh oleh birokrasi dan perubahan-perubahan yang terjadi dilingkungan organisasi tempat inkubator yang ada di Universitas Muria Kudus. Posisi inkubator dalam struktur organisasi sebuah lembaga Perguruan Tinggi (Universitas Muria Kudus) diharapkan dapat berperan sebagai sebuah badan dari lembaga induknya.
4. Dari sejumlah inkubator yang ada saat di Universitas Muria Kudus ini, proses inkubasi ditempuh melalui pola inwall maupun outwall. Proses inkubasi Tenant sebaiknya ditempuh melalui pola inwall, hal ini sesuai dengan filosofi dari inkubator sebagai sebuah tempat untuk membantu tenant agar dapat lebih mampu mengelola dalam bisnisnya juga untuk lebih memperjelas kreteria kelulusan bagi tenant.
5. INWUB di Universitas Muria Kudus perlu membuat pedoman standar inkubator yaitu meliputi tata cara pendirian, tata cara pengelolaan, syarat-syarat tenant, pedoman pembinaan manajemen dan teknologi, kreteria dan sertifikat kelulusan tenant, pedoman pasca kelulusan

DAFTAR PUSTAKA

- Ananta & Arifin, 1991, *Proyeksi Jumlah Penduduk Indonesia 1990-2020*.
- Biro Pusat Statistik , 2005
- Biro Pusat Statistik , 2006.
- Badan Pengkajian dan Penerapan, 2003, Balai Inkubator Teknologi.
- Departemen Koperasi dan Pengusaha Kecil dan Menengah, 1998/1999,
Pedoman Pembinaan Pengusaha Kecil Melalui Inkubator, Jakarta.
- _____, 2005, *Butiran Pembahasan Kelompok Lokakarya Nasional Pengembangan
UKM Agribisnis dan Agroindustri Melalui Program Inkubator*, Kerjasama
ITB dengan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah.
- Murbanto Sinaga, 2001, *Inkubator Bisnis*, Departemen Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.
- Riana Panggabean, 2008, *Profil Inkubator Penciptaan Wirausaha baru*, Deputi
Bidang Pengkajian Sumberdaya UKMK.